

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.LandasanTeori

2.1.1. Minat

Menurut Sutjipto (2001 : 48) dalam (Erliaadi, 2017) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai kesukaan hati yang kuat terhadap sesuatu kegemaran atau keinginan sendiri, Seseorang dikatakan tertarik apabila ia memiliki keinginan yang kuat untuk menekuni atau menyelidiki suatu kegiatan tertentu yang mereka anggap lebih menarik dan menantang, Saifudin Azwar dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang (Azwar, 2010). Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. . Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati (Suharyat, 2009)

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- 1) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas.
- 2) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal

ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- 1) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek
- 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan

Minat merupakan faktor yang tidak hanya mendorong pengetahuan tetapi juga mendorong sikap, berbeda dengan motivasi yang mendorong pengetahuan. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016). Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu, Minat akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan (Erliadi, 2017)

Menurut Suharyat (2009) Minat adalah perasaan suka dan keterikatan pada sesuatu atau seseorang yang benar-benar dinikmati seseorang tanpa disuruh,

penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri pada dasarnya adalah minat, semakin besar minat semakin dekat hubungannya. Keinginan yang kuat untuk sesuatu yang benar-benar kita inginkan atau kecenderungan dan tingkat aktivitas yang tinggi keduanya merupakan tanda minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang minat merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempelajari sesuatu hal yang baru, itu adalah keinginan alami untuk memahami dan menghasilkan pengalaman baru. ada tiga model yang membedakan minat Situasional: Pertama dipicu, kedua dipertahankan hubungan dengan perasaan dan ketiga dipertahankan dengan nilai yang tinggi untuk meningkatkan minat yang ada antara aktifitas fisik dan mental seseorang terfokus terhadap sesuatu yang diminati karena minat berkaitan erat dengan kebahagiaan .

Menurut Yuwono (2001) dalam (Erladi, 2017) menyatakan bahwa : Minat atau keinginan petani dalam kegiatan usahatani dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

- a. Faktor internal meliputi : luas lahan yang diusahakan, umur atau usia, pendidikan, pengalaman, keterampilan, skill (keahlian) dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal meliputi : sarana dan prasarana pendukung, tenaga kerja yang dimiliki, banyaknya anggota keluarga, PPL, dukungan pemerintah dan sebagainya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat :

- a) Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani
- b) Faktor motif sosial, yaitu minat yang didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh pengakuan ,penghargaan dari lingkungan sekitar
- c) Faktor emosional, faktor ini adalah ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek.

Fungsi minat sangat berhubungan erat dengan perasaan dan pikiran. Manusia akan memberikan suatu penilaian, menentukan sesudah memilih pilihan yang diinginkan dan secara langsung mengambil suatu keputusan, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu, mendefinisikan minat sebagai

suatu kecenderungan untuk bertindak laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya. Minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu. Kenyataan yang sebenarnya, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kehendak yang diinginkan suatu individu yang bersangkutan.

2.1.2 Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan pertanian dan mengelola tanah untuk menanam dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, dan buah-buahan. Dalam kegiatannya petani memegang dua peranan yaitu petani sebagai penggarap dan petani sebagai manajer. Maksud dari peranan tersebut bukan berarti petani harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah yang ia miliki, namun bisa bekerja sama dengan petani penggarap untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Akan tetapi petani lebih dari sebagai penggarap dan manajer, petani adalah manusia yang penting. Petani memiliki kemampuan yang sangat penting bagi pembangunan pertanian. Kemampuan inilah yang memungkinkan petani menjadi penggarap dan juga manajer bagi usahataniannya (Novendra dkk., 2021)

Pemberdayaan petani dalam hal ini kasus harus digunakan dalam hubungannya dengan paradigma yang menekankan penggunaan teknologi dengan cara yang sama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Sadono, 2008).

Ada tiga kelompok petani. Kelompok petani yang pertama adalah para petani gurem (*peasants*). Mereka adalah petani kecil yang memiliki lahan yang luasnya kurang dari 0,5 ha. Di lain pihak ada pula petani mapan (*farmer*). Mereka adalah kelompok petani kaya yang memiliki lahan yang luas. Ada pula kelompok petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sepetakpun (*tunakisma*). Mereka bekerja di lahan orang lain. Mereka ini biasa disebut sebagai petani penggarap atau buruh tani (Aridhayandi & Mulyana, 2018).

2.1.3 Benih Unggul

Benih yang bermutu adalah benih yang bersih dan baik, benih yang sehat adalah benih yang memiliki potensi tumbuh yang maksimum, mempunyai daya perkecambahan dan kecepatan tumbuh yang tinggi serta tidak mengandung penyakit

yang membahayakan tumbuhnya kecambah untuk menjadi bibit tanaman yang sehat. Benih unggul yang ditanam oleh petani tidak hanya diupayakan agar mendapat produksi yang tinggi tetapi juga diharapkan mutunya juga harus lebih baik agar nilai ekonomisnya menjadi lebih tinggi (Erliadi, 2017).

Benih unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida.

Dalam suatu sistem produksi benih pertanian baik yang ditujukan untuk memenuhi konsumsi sendiri maupun yang berorientasi komersial diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul. Namun manfaat dari suatu varietas akan dirasakan oleh petani atau konsumen apabila benih tersedia dalam jumlah yang cukup dengan harga yang sesuai. Dalam pertanian modern, benih berperan sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada petani dan konsumen lainnya. Salah satu yang berpengaruh dalam peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan adalah penggunaan benih varietas unggul bermutu yang didukung oleh penerapan teknologi sesuai dengan anjuran. Oleh karena itu, ketersediaan benih bermutu terus diupayakan mengingat manfaat dari penggunaan benih tersebut.

Upaya untuk memperkecil pengaruh lingkungan terhadap produktivitas varietas unggul:

- a) Memilih waktu tanam yang tepat
- b) Memilih varietas yang sesuai (beradaptasi : dilihat dari keragaman varietas di suatu wilayah dalam rentang musim tanam yang memadai).
- c) Gunakan teknik budidaya yang optimal.
- d) Melakukan pergiliran varietas antar musim tanam dalam luasan pertanaman yang memadai.

Perlakuan benih merupakan suatu upaya memberikan perlakuan pada benih sebelum tanam, agar bibit dapat tumbuh cepat, seragam dan sehat. Sekaligus merupakan perlindungan awal terhadap serangan hama dan penggerek batang pada stadia bibit.

Cara pemilihan benih adalah sebagai berikut :

- a) Pemilihan benih dengan air : a. Benih dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air dengan volume 2 kali volume benih, kemudian diaduk-aduk sebentar. b. Benih yang terapung, yang mempunyai berat jenis rendah, dipisahkan dari benih lainnya. c. Benih-benih yang tenggelam yang digunakan dalam pertanaman d. Sebelum semai, benih terlebih dahulu direndam selama 24 jam dan diperam.
- b) Pemilihan benih dengan larutan garam Amonium Sulfat (ZA) : Untuk mendapatkan benih yang lebih bernas, dengan berat jenis yang tinggi (BJ 1,11 mg/L), pemilihan dilakukan seperti pada butir 1 (pemilihan dengan air), namun yang digunakan adalah larutan pupuk ZA dengan konsentrasi 225 g ZA/liter air. b. Benih yang terapung dibuang, sedangkan benih yang digunakan adalah benih yang tenggelam (memiliki berat jenis tinggi) 4 c. Setelah pemilihan benih dicuci bersih, direndam, diperam, dan siap untuk ditabur/disemai.

Komponen teknologi dasar dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah menurut Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (2008) yaitu:

1. Penggunaan varietas padi unggul atau varietas padi
2. Benih bermutu dan berlabel,
3. Pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah (spesifik lokasi)

2.1.4. Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Kecamatan Payakumbuh Barat adalah Kecamatan yang terluas di kota Payakumbuh merupakan 1 dari 5 Kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 19,60 Km keadaan tofografi Payakumbuh Barat bervariasi antara daratan dan berbukit-bukit dengan ketinggian ± 514 meter di atas permukaan laut (BPS Payakumbuh Barat, 2021)

Batas-batas wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Utara

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Selatan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
4. Sebelah Timur berbatasan Dengan Kecamatan Payakumbuh Timur

Kelurahan yang tercakup dalam wilayah kecamatan Payakumbuh Barat adalah:

1. Kelurahan Pakan Sinayan
2. Kelurahan Kubu Gadang
3. Kelurahan Bulakan Balai Kandi
4. Kelurahan Tanjung Pauh
5. Kelurahan Ibh
6. Kelurahan Labuh Basilang
7. Kelurahan Parak Batuang
8. Kelurahan Parik Rantang
9. Kelurahan Padang Tongah Balaia Nan Duo
10. Kelurahan Tanjuanggodang Sungai Pinago
11. Kelurahan Payolansek
12. Kelurahan Padang Data Tanah Mati
13. Kelurahan Seberang Betung
14. Kelurahan Koto Tengah
15. Kelurahan Talang
16. Kelurahan Nunang Daya Bangun
17. Kelurahan Padang Tinggi Piliang

2.2. Faktor-Fakto Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Padi Sawah

Menurut Yuwono (2001 : 34) dalam (Erliadi, 2017) menyatakan bahwa : Minat atau keinginan petani dalam kegiatan usahatannya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

2.2.1 Faktor Internal

a. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi

kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Menurut Soekartawi (2003), rata rata petani Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia. Petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. Berbeda halnya dengan petani yang berusia muda. Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha tani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2003).

b. Pendidikan

Pendidikan formal merupakan usaha untuk mencapai tujuan perkembangan yang dilandasi oleh pemikiran yang rasional, kreatif, dan sistematis. Pendidikan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan potensi, meningkatkan daya tanggap secara spontan dan sistematis, dan membuat seseorang lebih peka terhadap fenomena sosial yang muncul. Sistem pendidikan formal dengan jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan universitas, melalui pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan (Sujana, 2019)

c. Pengalaman

Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan di bidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Pengalaman bertani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani, maka produktivitas petani akan semakin meningkat (Sugiantara & Utama, 2019)

d. Luas Lahan

Petani yang menguasai lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini luas sempitnya lahan yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Luas lahan

yang diusahakan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara efisien. Dengan keadaan tersebut petani terpaksa melakukan kegiatan lain di luar usahatannya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar tercukupi kebutuhannya, Luas lahan atau areal yang dikuasai adalah seluruh wilayah yang menjadi tempat budidaya ,luas lahan berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh jika semakin luas lahan yang dikuasai maka semakin besar hasil panen yang diperoleh (Aridhayandi & Mulyana, 2018)

2.2.2 Faktor Eksternal

a. Kegiatan Penyuluhan

Fungsi penyuluh pertanian adalah berperan sebagai Inovator, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti membantu mencari informasi inovasi/ teknologi, permodalan, pemasaran, mengajarkan keterampilan, menawarkan/merekomendasikan paket teknologi, memfasilitasi, dan mengembangkan swadaya dan swakarya petani, Jika semula penyuluh ditekankan pada bimbingan kepada petani dalam berusahatani yang lebih baik, berubah menjadi tekanan pada alih teknologi yakni mengusahakan agar petani mampu meningkatkan produktivitas dan produksinya (Sadono, 2008).

b. Lingkungan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dan perlakuan seseorang tersebut. Dengan demikian pengaruh orang lain merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari seseorang, baik itu segala sesuatu yang (Zahara et al., 2020) ada di lingkungannya maupun yang ada sekitarnya sehinggamempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya

2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	(Nurhayati et al., 2020)	Minat petani dalam penerapan pempupukan berimbang dengan teknologi urea berlapis asam humat pada tanaman padi sawah di	(X) Umur, Pendidikan, Pengalaman, Kegiatan, penyuluhan,	➤ Hasil analisis variabel dependen yang meliputi tingkat pendidikan dan lama

Lanjutan Tabel.1

	Kecamatan Rancakalong Sumedang	Peran, Penyuluh, Ketersediaan, informasi, Sarana dan, prasarana, (Y) Keterampilan Sikap Pengetahuan.	berusahatani menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ➤ Tidak terdapat pengaruh dari adanya kegiatan penyuluhan pertanian terhadap minat petan ➤ Indikator pengetahuan tergolong tinggi dan sedang pada indikator sikap dan keterampilan.	
2	Danang Permadhi1) dan Trikuntari Dianpratiwi 2019	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani berusahatani tebu (studi kasus: Wilayah kerja pabrik gula gempolkrep, pt perkebunan nusantara x)	Faktor Internal Umur (X1) Pendidikan formal (X2) Pengalaman berusahatani tebu (X3) Tanggungan keluarga (X4) Penguasaan lahan (X5) Produktivitas (X6) Pendapatan (X7) Faktor Eksternal -Peran petugas PG (X8) - Peran APTR (X9) - Peran KPTR (X10) - Peran dinas terkait (X11)	Mengacu kepada data, fakta serta pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil Uji determinasi R Square penelitian ini diperoleh nilai R Square sebesar 0,562 menunjukkan bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 56,2%, sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model; (2) Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F Hitung (757,2)>F Tabel (1,29), maka variabel X secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (minat petani berusahatani tebu); (3) Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung>t tabel (0,678), maka variabel X secara

Lanjutan Tabel. 1

3	Kiki Andriyan,El ly Susanti,Agu s sabti 2017	Kemandirian petani dalam mengadopsi varietas benih unggul Padi ipb 3s di gampong meunasah pulo, sawang, aceh utara	Sisi Kesesuaian keuntungan relatif, kemudahan dalam pengamatan, keputusan individual, Luaslahan umur Dan pengalaman petani	parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (minat petani berusahatani tebu) adalah penguasaan lahan (X5), pendapatan usahatani tebu (X7), peran petugas PG (X8), peran KPTR (X10) dan peran dinas terkait (X11). Faktor internal yang memengaruhi minat berusahatani tebu adalah penguasaan lahan dan pendapatan usahatani tebu, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi minat berusahatani tebu adalah peran petugas PG, peran KPTR dan peran dinas terkait. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil kajian ini, diperlukan kebijakan pemerintah tentang pertebuan khususnya untuk petani TR berlahan sempit Karakteristik dari benih unggul baru yang diperkenalkan hubungan yang relatif kuat dan korelasi positif dengan tingkat kemandirian terutama dari sisi kesesuaian, keuntungan relatif, kemudahan dalam pengamatan dan tingkat kerumitannya. Disisi lain, keputusan individual memiliki hubungan dan korelasi yang positif terhadap kemandirian petani Sedangkan luas lahan, umur dan pengalaman petani
---	--	---	---	--

Lanjutan Tabel. 1

4	Nico Ebenezer Ginting 1), & Dionisius Sihombing 2)*2019	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jagung di desa mardinding	Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman (X3) dan Modal (X4)	tidak memiliki hubungan dan korelasi yang negatif terhadap tingkat kemandirian petani. Hasil penelitian terbukti bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo, variabel pengalaman berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo, variabel modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Dan secara bersama-sama variabel pendapatan, pendidikan, pengalaman, dan modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan adalah faktor aplikasi
5	Puji Astuti1, R. Hanung Ismono2, Suriaty Situmorang,2 013	Faktor-faktor penyebab rendahnya minat petani untuk menerapkan Budidaya cabai merah ramah lingkungan di kabupaten lampung selatan	produksi(x1), pertanaman (x2), aplikasi (x3), harga (x4), hama dan penyakit (x5), tenaga kerja (x6), waktu (x7),	Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani untuk menerapkan budidaya cabai merah ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Selatan adalah faktor aplikasi

Lanjutan Tabel.1

		pengetahuan (x8), v petugas (x9) bahan (x10)	bimbingan petugas, faktor sarana dan serangan hama penyakit tanaman serta faktor hasil budidaya. Untuk meningkatkan minat petani dalam melaksanakan budidaya cabi merah ramah lingkungan diperlukan kajian-kajian tentang aplikasi budidaya cabai merah ramah lingkungan yang lebih praktis agar mudah diadopsi oleh petani., meningkatkan kapabilitas petugas lapangan sehingga dapat lebih mampu untuk membimbing petani khususnya dalam budidaya cabai merah ramah lingkungan.	
6.	Erliaidi,2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Di Kecamatan Banyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang	umur petani (X1), pengalaman (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) minat petani menggunakan benih varietas unggul (Y)	Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -1,668 - 1,684 X_1 + 2,168 X_2 + 1,126 X_3$. e. Hasil perhitungan koefisien determinasi $R^2 = 0,8656$, ini berarti variasi terhadap naik turunnya minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (Y) dipengaruhi oleh faktor umur (X1), pengalaman (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar 86,56 % dan sisanya 13,44 % lagi

7.	Sitty muawiyah panurat, 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi di desa sendangan kecamatan kakas kabupaten minahasa	Y= Minat Tenga Kerja X1 Luas lahan X2= Pengalaman X3= Pendapatan X4= Bantuan X5= Pendidikan	dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi R ² faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan sebesar 72%. Sebagian besar petani termasuk produktif, dengan pendidikan sekolah dasar dan memiliki pengalaman berusahatani jagung lebih dari 10 tahun. Pendapatan petani berkisar antara Rp. 1-5 juta/bulan. Faktor-faktor yang nyata mempengaruhi adopsi varietas unggul jagung putih adalah tingkat pengetahuan petani tentang teknologi, dukungan penyuluh, serangan hama
8.	Laila Kadar1 Hermanto Siregar2, dan Eka Intan Kumala Putri2,2018	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi varietas unggul jagung putih di kabupaten grobogan-jawa tengah	X1= umur (tahun); X2=pendidikan (tahun) X3 = pengalaman usahatani (tahun) X4 = luas lahan yang dimiliki (ha); X5 = pendapatan (Rp) X6=pengetahuan/informasi teknologi (tahun)	

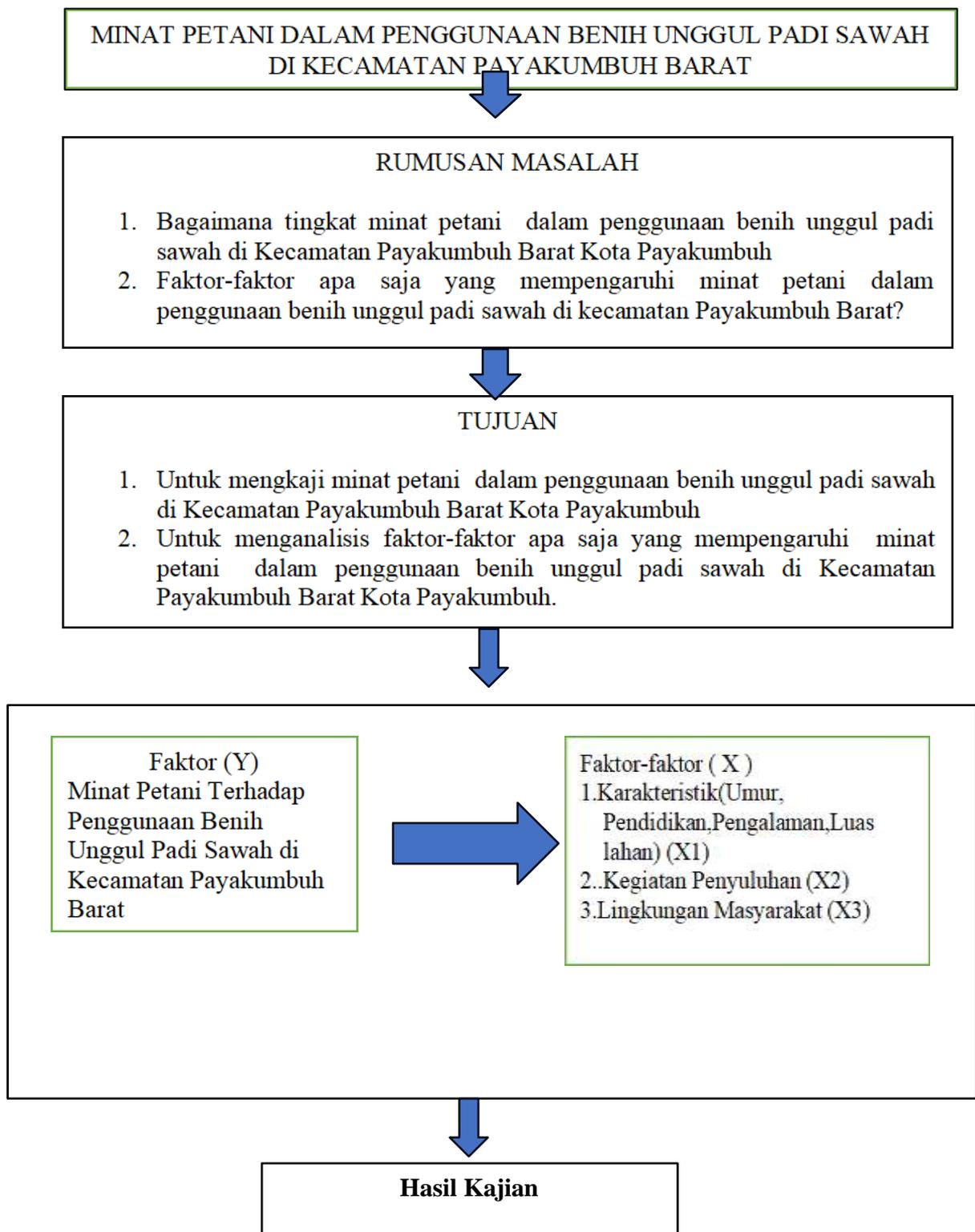
Lanjutan Tabel.1

9	Reka Anggraini1 , Agustina Arida1 , Lukman Hakim* 1,2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usahatani nilam di kabupaten aceh jaya	X1= Pengalaman (Tahun) X2=Pendapatan (Rp/MT) X3 Pendidikan (Tahun)	<p>dan penyakit tanaman, ketersediaan benih, dan pendapatan. Kabupaten Grobogan dapat dijadikan alternatif wilayah pengembangan jagung putih sehingga perlu didukung dengan pembangunan industri pengolahan biji jagung putih. Hal ini mendukung Keputusan Menteri Pertanian nomor : 03/Kpts/PD.120/1/2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang penetapan kawasan salah satunya jagung nasional. Dalam pengembangan varietas unggul jagung putih perlu adanya dukungan dan kerja sama secara terpadu dan kontinu antara Unit Kerja Penelitian Balitbangtan di daerah (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian/BPTP), petani, Pemerintah Daerah, Dinas setempat, dan mitra bisnis</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya adalah pengalaman, pendapatan, dan pendidikan. Pengalaman dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat petani. Sedangkan pendidikan tidak</p>
---	--	--	--	--

Lanjutan Tabel.1

10	Ardiyono, Muhammad, Agustono, Arip Wijianto2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi di kecamatan kebakkramat kabupaten karanganyar	X1 = Luas lahan X2= Pengalaman X3 = Umur X4 = Pendidikan	berpengaruh positif terhadap minat , dengan nilai Signifikan lebih kecil dari α . Nilai α yang digunakan adalah 0.005 atau 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp 4.457.348 per UT atau Rp 9.682.870 per Ha, Penerimaan sebesar Rp 12.749.167 per UT atau Rp 27.695.510 per Ha, Pendapatan sebesar Rp 8.291.819 per UT atau Rp 18.012.641 per Ha (2) Nilai efisiensi adalah 2,89 (3) Variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai Odd Ratio yaitu: variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk dan variabel ketersediaan air. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: variabel luas lahan, variabel pengalaman, variabel umur, variabel pendidikan, variabel bantuan pemerintah, dan variabel <u>pergiliran tanam.</u>
----	---	---	---	--

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga Tingkat minat petani dalam menggunakan benih unggul padi sawah di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh rendah
2. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan benih unggul padi sawah di kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh seperti Karakteristik petani (Umur, Pendidikan, Pengalaman, Luas Lahan) dan Lingkungan Masyarakat serta Kegiatan Penyuluhan.